

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat krusial bagi setiap individu. Dimana tolok ukur untuk meningkatkan sebuah keilmuan adalah dengan pendidikan, karena dengan perantara pendidikan seorang individu dapat meningkatkan mutu dan kualitas, pada tatanan kehidupan maupun meningkatkan derajat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. serta dapat mengembangkan segala potensi yang telah dimilikinya untuk menunjang kehidupan dimasa depannya.

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan terencana untuk membuat suatu ukuran pembelajaran dengan tujuan agar Peserta didik secara efektif mengembangkan kemampuan mereka untuk memiliki kekuatan, agama, karakter, wawasan, akhlak mulia, dan kemampuan yang diperlukan tanpa bantuan dari orang lain, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting bagi kebutuhan umat manusia didunia tak heran jika banyak orang menghabiskan uang dan waktu yang banyak untuk pendidikan. Dalam dua sumber utama hukum islam banyak disinggung tentang pendidikan dan ilmu serta kewajiban untuk mencari ilmu. Seseorang menempuh pendidikan dalam rangka mencari ilmu akan bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat. Pendidikan dalam hal ini yaitu pendidikan Islam yang menuntun manusia dalam menjalani segala aktifitasnya dalam sehari-hari.²

Pendidikan agama Islam haruslah dilakukan secara intensif, ilmu dan amal supaya agar dapat dirasakan oleh si anak dalam kehidupan sebagai anak didik sekolah, karena apabila pendidikan agama Islam diabaikan atau diremehkan oleh sekolah maka Agama yang diterimanya dirumah tidak akan berkembang bahkan mungkin terhalang, apa lagi jika rumah tangga kurang dapat memberikannya dengan cara yang sesuai dengan ilmu pendidikan dan ilmu jiwa.

Pendidikan Agama Islam sangatlah berperan penting dalam usaha membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada allah SWT, menghargai dan mengamalkan ajaran agama dalam

¹DPR RI, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Tahun 2003, Bab I, Pasal I, Ayat I.

² Azra, Azumardi, *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*, (Yogyakarta: Prenada Media, 2019), 32.

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maka dari itu pendidikan agama islam harus diajarkan sejak dini pada anak agar dapat menanamkan dan membentuk sikap yang berjiwa nilai-nilai Agama islam serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang berislami serta dapat membimbing kearah kematangan dan kedewasaan yang menguntungkan dirinya. Pendidikan Agama Islam sangatlah berperan penting dalam usaha membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada allah SWT, menghargai dan mengamalkan ajaran agama dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maka dari itu pendidikan agama islam harus diajarkan sejak dini pada anak agar dapat menanamkan dan membentuk sikap yang berjiwa nilai-nilai Agama islam serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang berislami serta dapat membimbing kearah kematangan dan kedewasaan yang menguntungkan dirinya.

Penanaman nilai-nilai agama sejak dini oleh keluarga mengalami puncaknya pada masa remaja. Hal ini disebabkan sejalan dengan cepatnya pertumbuhan jasmani dan rohani anak, sebagaimana yang kita ketahui bersama dalam proses perkembangan dan pertumbuhan tidak jarang anak mengalami kesulitan atau masalah. Misal masalah yang berkaitan dengan rasa ingintahunya, perasaan kepada orang tuanya dengan demikian bimbingan dan binaan anak dalam kehidupan sangat diperlukan untuk membantu mereka menemukan jati dirinya. Keluarga yang memiliki tugas yang paling utama dalam mendidik anak-anaknya agar memiliki kepribadian yang baik, namun adanya suatu hal seperti kesibukan mencari nafkah atau lainnya maka tugas orang tua dalam mendidik anak akan terlaksana dengan baik

Pendidikan dalam keluarga yang bersepektif islam adalah pendidikan yang di dasarkan pada tuntutan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga yang dimaksudkan untuk membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa,serta berakhlak mulia yang mencangkup etika, moral, budi pekerti, spiritual atau pemahaman dan pengalaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari yang nantinya hal itu merupakan sembangan penting bagi pembangunan dan Negara.³

Dalam pendidikan Islam akan terlihat jelas kepribadian dan moral seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil yaitu manusia utuh rohani dan jasmani dapat hidup dan berkembang serta wajar dan normal kerana takwanya kepada Allah swt. Ini

³ Falah, S. (2020). Pendidikan karakter berbasis keluarga pada kisah Nabi Ibrahim dan Ismail. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 133.

mengandung arti bahwa pendidikan Islam berhubungan dengan Allah dan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup didunia dan akhirat.⁴

Tanggung jawab pendidikan Islam adalah dengan dilaksanakannya kewajiban mendidik. Pengertian mendidik atau pendidikan dalam pengertian yang umum yaitu untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi jasmaniah dan rohaniyah anak atau seseorang untuk mendapatkan nilai-nilai dan norma-norma serta moral tertentu. Kegiatan pendidikan tersebut dapat berlangsung dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

Lembaga-lembaga tersebut yang ikut bertanggung jawab memberi pertolongan kepada seseorang dalam perkembangan rohani dan jasmani, agar menacapai tujuan tingkat kedewasaan dan mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Allah, makhluk social dan sebagai individu.⁵

Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat adalah lingkungan yang dapat membentuk karakter dan moral manusia, meski ketinggiannya saling mempengaruhi tetap pendidikan keluarga yang paling dominan pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Jika suatu rumah tangga berhasil membangun keluarga sakinah, maka peran sekolah dan masyarakat menjadi lengkap.⁶

Keluarga mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan, baik dalam lingkungan masyarakat Islam, maupun non-Islam. Karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama, dalam keluarga ia mendapatkan pengaruh dari anggota-anggotanya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya (usia prasekolah) sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan dalam anak akan sangat membekas, sehingga tidak mudah hilang atau berubah sesudahnya.⁷

⁴ Jannah, N., & Umam, K. (2021). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 95.

⁵ Ramadhani, R., & Nopriansyah, U. (2019). Manajemen Berbasis Keluarga Dalam Pengelolaan Paud. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 32-46.

⁶ Ristianah, N. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga. *JIEM: Journal of Islamic Education and Manajemen*, 1(2), 9.

⁷ Simarmata, H. D. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Sebuah Perspektif. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 16(29), 92.

Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak, hal ini terjadi karena seorang anak memiliki ikatan darah/keturunan dengan kedua orang tuanya tidak bisa dipisahkan hingga akhir hayat. Bagi ayah dan ibu anak bukan hanya sebagai amanah yang dipelihara dengan sebaik-baiknya, melainkan juga kehadiran anak di tengah-tengah keluarga merupakan keinginan dan dambaan hamper setiap pasangan suami dan istri.⁸

Keluarga merupakan satuan social yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggotanya terdiri dari atas ayah, ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak, keluarga merupakan lingkungan social yang paling pertama yang dikenalnya. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.⁹

Pendidikan keluarga adalah fase awal dan basis bagi pendidikan seseorang. Ia juga merupakan pusat pendidikan alamiah yang berlangsung dengan penuh kewajaran. Keluarga merupakan unit social terkecil yang pertama dan utama bagi seseorang anak.

Lingkungan keluarga merupakan media utama dan yang secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak bila mana keluarga itu keluarga islam maka pendidikan agama yang di berikan kepada anak adalah pendidikan yang di ajarkan melalui al-Qur'an dan sunah-sunah nabi.¹⁰

Sebuah keluarga, tempat tumbuh anaknya, merupakan sumber pendidikan pertama kali bagi akal sang anak. Sebagaimana keluarga juga menjadi tempat pertama kali seorang anak mendapat banyak pengaruh dari pengetahuan yan merebak di masyarakatnya. Pentingnya peran keluarga ini, terlihat jelas pada fase pertama dalam kehidupan sang anak. Karena perkembangan pada masa kanak-kanak, menjadi pondasi perkembangan anak pada masa-masa selanjutnya. Keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan utama bagi setiap manusia. rumah keluarga merupakan benteng utama tempat anakanak manusia dibesarkan melalui pendidikan. Shaleh dan tidaknya perilaku anak manusia ditentukan oleh keluarganya sendiri sebagai pendidik atau pengasuh pertama.

⁸ Pajarianto, H., & Mahmud, N. (2019). Model Pendidikan dalam Keluarga Berbasis Multireligius. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22(2), 254.

⁹ Aryani, N., & Wilyanita, N. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Terintegrasi Pembelajaran untuk Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Sejak Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 46.

¹⁰ Nur uhbiati, ilmu pendidikan islam, (Bandung:CV.Pustaka Setia, 2005), 24.

Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Yang berarti pendidik atau orang tua mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak-anak, dengan mengesampingkan keinginan dan kesenangan sendiri. Anak adalah amanat Allah. Amanat wajib dipertanggungjawabkan. Jelas tanggung jawab orang tua terhadap anak tidaklah kecil. Secara umum inti tanggung jawab itu ialah penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak dalam keluarga. Perhatian orang tua adalah kebutuhan anak yang utama dari semenjak anak dalam kandungan sampai pada batas usia tertentu, apalagi pada usia-usia yang membutuhkan sekali, misalnya dari usia nol tahun sampai usia remaja.

Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Keluargalah yang akan memberikan warna kehidupan bagi seorang anak, baik perilaku, budi pekerti, maupun adat kebiasaan sehari-hari. Keluarga adalah tempat anak mendapat tempaan pertama kali yang kemudian menentukan baik buruk kehidupan setelahnya di masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak didik. Bilamana keluarga itu beragama Islam maka pendidikan agama yang diberikan kepada anak adalah Pendidikan Islam.

Dalam hal ini Pendidikan Islam ditujukan pada pendidikan yang diajarkan Allah melalui Al-Qur'an dan sunnah-sunnah Nabi. Hasil-hasil yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat. Orang tua atau keluarga menerima tanggung jawab mendidik anak-anak dari Tuhan atau karena kodrat. Keluarga, bertanggung jawab penuh atas pemeliharaan anak-anaknya sejak mereka dilahirkan, dan bertanggung jawab penuh atas pendidikan watak anak-anaknya. Sedangkan pendidikan sekolah merupakan kelanjutan dari pendidikan keluarga yang lebih merasa bertanggung jawab terhadap pendidikan intelek (menambah pengetahuan anak) pendidikan ketrampilan (skills) yang berhubungan dengan kebutuhan anak itu untuk hidup di dalam masyarakat nanti.¹¹

Sekolah bertanggung jawab atas pelajaran-pelajaran yang lebih diberikan kepada anak-anak yang umumnya keluarga tidak mampu memberikannya. Sedangkan pendidikan etika yang diberikan sekolah merupakan bantuan terhadap pendidikan yang telah

¹¹ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosyada Karya Offset, 2014).155

dilaksanakan oleh keluarga. Pendidikan masyarakat merupakan pendidikan anak yang ketiga setelah sekolah. Peran yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah bagaimana masyarakat bisa memberikan dan menciptakan suasana yang kondusif bagi anak, remaja dan pemuda untuk tumbuh secara baik. Dalam konteks tersebut tentunya perlu kesadaran bersama untuk menciptakan lingkungan yang baik agar anak, remaja, dan pemuda tumbuh secara sehat baik fisik, intelektual maupun mental ruhaniannya.¹²

Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam usaha membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT, menghargai dan mengamalkan ajaran agama dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maka dari itu Pendidikan Agama harus diajarkan pada anak sejak dini. Pendidikan agama dapat menanamkan dan membentuk sikap-sikap yang dijiwai nilai-nilai agama islam tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai islam yang melandasinya merupakan proses ikhtiarah yang secara pedagogis mampu mengembangkan hidup anak kearah kedewasaan atau kematangan yang menguntungkan dirinya.

Penanaman nilai-nilai agama semenjak dini oleh keluarga mengalami puncaknya pada masa remaja. Hal ini disebabkan sejalan dengan cepatnya pertumbuhan jasmani dan rohani remaja, sebagaimana yang kita ketahui bersama dalam proses perkembangan dan pertumbuhan tidak jarang anak mengalami kesulitan atau masalah. Misalnya pertumbuhan yang berkaitan dengan rasa ingin tahunya, perasaan terhadap orang tua, saudara dan teman dan lain-lain. Dalam hal demikian, bimbingan dan pembinaan remaja dalam kehidupannya sangat diperlukan untuk membantu mereka menemukan jati dirinya, mengingat remaja sebagai unsur utama didalam masyarakat menjadi tanggung jawab bersama para orang tua dalam sebuah keluarga.

Oleh karena itu orang tua dalam lingkungan rumah tangga harus dapat memberikan pendidikan yang baik terhadap anak-anak mereka. Karena lingkungan keluarga merupakan lembaga pertama dan utama yang dikenal anak. Hal ini disebabkan karena karena kedua orang tuanyalah yang pertama dikenal dan diterima pendidikannya. Bimbingan, perhatian, dan kasih sayang yang terjalin antara kedua orang tua dan anak-anaknya merupakan basis yang

¹² Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 78

ampuh bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis serta nilai-nilai sosial dan religius pada diri anak.

Tujuan pendidikan dalam rumah tangga ialah agar anak dapat berkembang secara maksimal, mengikuti seluruh aspek perkembangan anaknya, yaitu jasmani, akal, dan ruhani. Yang bertindak sebagai pendidik dalam hal ini adalah ayah dan ibu si anak serta semua anggota keluarga yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak itu seperti kakek, nenek, paman, bibi, dan kakak. Akan tetapi yang paling bertanggung jawab adalah ayah dan ibu. Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidikan Aqidah Akhlak adalah pendidikan yang sangat penting diberikan kepada anak sebagai fondasi awal dalam menghadapi realita perkembangan jaman yang dari tahun ke tahun semakin berkembang.¹³

Perkembangan jaman yang semakin cepat itulah yang menuntut agar anak memiliki fondasi yang kuat agar tidak terbawa arus perkembangan jaman. Dengan adanya pendidika Islam dalam keluarga dan di sekolah, anak tidak akan cepat terpengaruh dan bisa mempertimbangkan mana perilaku yang baik dan yang buruk. Dewasa ini peran orang tua dalam pendidikan anak sangatlah kurang. Kita bisa melihat dalam kehidupan sehari-hari, banyak orang tua cenderung melepas anaknya pada dunia pendidikan di sekolah saja tanpa memperhatikan pendidikan dari lingkungan keluarganya sendiri. Mereka beranggapan bahwa hanya sekolahlah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, sehingga orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada guru di sekolah. Padahal keberhasilan pendidikan agama Islam bukan terletak pada pendidikan di sekolah saja, namun juga terletak pada pendidikan dalam rumah tangga. Anak lebih banyak waktu berinteraksi dengan orang tua dibanding dengan guru di sekolah, artinya orang tua yang sebenarnya memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan prestasi belajar pendidikan anak.

Ini hal yang kurang disadari oleh para orang tua. Mereka sepenuhnya mempunyai kewajiban dalam hal mendidik anak-anak. Pendidikan tidak bisa sepenuhnya dibebankan kepada sekolah,. Karena bagaimanapun anak tetap butuh pendidikan, perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Kita sering melihat orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya dan pada akhirnya mereka sangat jarang mempunyai waktu untuk berkumpul bersama keluarga dan memperhatikan perkembangan anak-anaknya, sehingga anak tidak mempunyai kesempatan untuk curhat atau berbagi cerita kepada

¹³ Jalaludin, Psikologi Agama, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 212

orang tua mereka. ketika orang tua mereka sering terlibat pertengkaran bahkan yang lebih parah yaitu perceraian.¹⁴

Pendidikan agama yang di berikan sejak dini menuntut peran serta keluarga, karena telah diketahui sebelumnya bahwa keluarga merupakan institusi pendidikan yang pertama dan utama yang dapat memberikan pengaruh kepada anak. Pelaksanaan pendidikan agama pada peserta didik dalam keluarga dipengaruhi oleh adanya dorongan dari anak itu sendiri dan juga adanya dorongan keluarga. Setiap orang mengharapkan rumah tangga yang aman, tentram dan sejahtera. Dalam kehidupan keluarga, setiap keluarga mendambakan anak anaknya menjadi anakanak yang sholeh dan sholehah. Anak merupakan amanat Allah SWT kepada orang tuanya untuk diasuh, dipelihara, dan di didik dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian orang tua dalam pandangan agama Islam mempunyai peran serta tugas utama dan pertama dalam kelangsungan pendidikan anak-anaknya, baik itu sebagai guru, pedagang, atau dia seorang petani.

Dari uraian latar belakang masalah di atas,peneliti akan mengemukakan fakta yang ada di lapangan yaitu di Kecamatan Undaan Kudus .Adapun fakta realita masyarakat dan pendidikan keluarga yang berbasis pendidikan agama Islam yang di terapkan pada keluarga di desa undaan kudus yaitu mayoritas orang tuanya sangat memperhatikan dan peduli terhadap pendidikan agama islam terhadap anaknya terutama dalam hal pendidikan di dalam rumah maupun diluar rumah ,serta pendidikan formal maupun non formal serta pendidikan karakter yang bertanggung jawab dan disiplin mulai sejak dini. Misalnya, menamkan pendidikan agama Islam sejak dini di dalam rumah orang tua yang selalu mengajarkan kedisiplinan dalam mengaji dengan menyuruh anaknya mengaji Al-Qur'an dirumah setelah sholat magrib, membiasakan anak-anaknya solat berjamaah,yang harusnya pada waktu magrib anak harus sudah ada di mushola untuk solat dan mengaji, serta menamkan pendidikan non formal kepada anaknya dengan memasukan anaknya mulai pendidikan TPQ sampai dengan Madrasah Diniyah tidak hanya pendidikan non formal tatapi juga menanamkan pendidikan agama Islam dalam sektor formal mulai Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tasanawiyah sampai dengan Maderasah Aliyah bahkan ada juga sampai STAIN.

Dengan demikian orang tua dalam pandangan agama Islam mempunyai peran serta tugas utama dan pertama dalam

¹⁴ Mahmud Yunus, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 2013), 7-8

kelangsungan pendidikan anak-anaknya, baik itu sebagai guru, pedagang, atau dia seorang petani. Tugas orang tua untuk mendidik keluarga khusus anak-anaknya, Dengan demikian pendidikan dalam lingkungan keluarga sangat memberikan pengaruh dalam pembentukan keagamaan, watak serta kepribadian anak.

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut diatas, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peran Pendidikan Keluarga Berbasis Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksud agar pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti. Fokus penelitian yang dimaksud dalam penelitian kualitatif yaitu segala suatu objek itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga penelitian kualitatif tidak akan menempatkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat, pelaku dan aktifitas yang berorientasi secara sinergis.¹⁵

Terkait dengan kondisi latar belakang diatas, peneliti ingin memfokuskan pada permasalahan peran pendidikan keluarga berbasis pendidikan agama islam berbasis pendidikan agama Islam bagi peserta didik di madrasah aliyah nahdlatul muslimin undaan kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian uraian yang telah dikemukakan diatas, peneliti berpikir bahwa pendidikan karakter sangatlah penting untuk tumbuh kembang anak usia dini, untuk itu peneliti dapat merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pendidikan keluarga berbasis pendidikan agama Islam bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus ?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat peran pendidikan keluarga berbasis pendidikan agama Islam bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus?

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Afabeta, 2005), 68.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan langkah untuk menemukan jawaban dalam pertanyaan pada rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bagaimana peran pendidikan keluarga berbasis pendidikan agama islam bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Nahdlatul Muslimin undaan Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat peran pendidikan keluarga berbasis pendidikan agama Islam bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas, baik secara teoritis maupun praktis diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi khazanah keilmuan, dalam) khususnya, peran pendidikan keluarga berbasis pendidikan agama islam berbasis pendidikan agama islam bagi peserta didik Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Praktisi Pendidikan

Dapat dijadikan pengembang mengenai peran pendidikan keluarga berbasis pendidikan agama Islam bagi peserta.
 - b. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat memberikan rujukan dan informasi secara konkrit dengan kondisi yang objektif dalam peran pendidikan keluarga berbasis pendidikan .
 - c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam pengembangan keilmuan terkait dengan peran pendidikan keluarga berbasis pendidikan agama Islam.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini secara teknis dibagi menjadi 3 (tiga) bagian utama yaitu:¹⁶

Pertama, bagian awal tesis; yang memuat beberapa halaman terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab.

Kedua, bagian inti tesis; yang memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian kualitatif.

Lebih lanjut, agar mudahnya penulisan dan pemahaman secara komprehensif tentang penelitian ini, berikut pembahasan dan penjabaran sistematika penulisan tesis sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari 6 (enam) sub bab, meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini terdiri dari kajian teori, dalam hal ini akan diuraikan teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu peran pendidikan keluarga berbasis berbasis pendidikan agama Islam bagi peserta didik.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari, gambaran umum MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, data penelitian tentang peran pendidikan keluarga berbasis pendidikan agama islam berbasis pendidikan agama islam bagi peserta didik dan analisis data hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari, kesimpulan, saran dan kata penutup.

¹⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Tesis Program Pascasarjana IAIN Kudus*, (Kudus: IAIN Kudus, 2018), 16-19.

Ketiga, bagian akhir skripsi ; meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan serta daftar riwayat hidup penulis.

